BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan tentang Sejarah dan Perkembangan Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia (GAI) dari tahun 1924-1996 yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gerakan Ahmadiyah adalah lembaga dakwah islam yang bertujuan menegakkah kedaulatan Allah dengan cara damai. Dicetuskan oleh Mirza Ghulam Ahmad dari Qodian India pada tahun 1889 dan diakui oleh Ingris pada tahun 1900. Kemudian 1914 terjadi perpecahan intern sehingga Ahmadiyah terbagi menjadi dua yaitu Ahmadiyah Lahore dan Ahmadiyah Qodian. Pada tahun 18 Maret 1924 Mirza Wali Ahmad Beig dan Maulana Ahmad membawa faham Ahmdiyah Lahore ke Indonesia. Kemudian mereka memperkenalkan faham Ahmadiyah Lohare dikalangan Muhammadiyah saat mereka diundang dalam kongres ke-13. Banyak yang kontra terhadap faham mereka namun beberapa anggota juga ingin belajar kepada Mirza Wali Ahmad Beig. Sehingga Muhammadiyah mengeluarkan maklumat yang inti isinya,

siapa yang mengikuti ajaran Ahmadiyah akan dikeluarkan dari Muhammdiyah.

2. Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia (GAI) didirikan pada tanggal 10 Desember 1928. Tokoh-tokoh dari GAI awalnya adalah tokoh dari organisasi Muhammadiyah. Sekretaris Jendral (Sekjen) Muahmmadiyah Minhadjurahman Djojosoegito adalah pendiri organsisasi sekaligus ketua pertama GAI. Dia pernah belajar langsung kepada Mirza Wali Ahmad Beig. Walau GAI mendapat cemooh dari berbagai kalangan namun mereka tetap selalu tegar menghadapinya dengan terus berdialog. Kegiatan GAI adalah menyebarkan syiar islam dengan selebaran dan buku-buku terjemahan. GAI juga bersikap loyal terhadap pemerintahan yang berkuasa.

3. Perkembangan GAI setelah kemerdekan mengalami pasang surut karena pergulatan negara yang masih belum stabil. Secara individu banyak dari anggota GAI juga ikut andil dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Kegiatan GAI masih tetap dengan menerjemahkan buku dan tafsir al-Qur'an kedalam beberapa bahasa, diantaranya bahasa Belanda dan bahasa Jawa. GAI juga mendirikn beberapa unit usaha guna memperlancar dakwahnya diantaranya PIRI dan Penerbitan Darul Kutubil Islamiyah. GAI juga melebarkan

pengaruhnya ke beberapa daerah di Indonesia. Namun disatu sisi lain cabang GAI juga vacum. Dari tahun 1928-1966, GAI diketuai oleh Minhadjurahman Djojosoegito.

B. Saran.

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam kancah akademik masih banyak hal yang digali atau dijadikan sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan Ahmadiyah Lahore. Contoh nya adalah metode tafsir Ahmadiyah, perbedaan faham Ahmadiyah Lahore dan Qodian atau peran Ahmadiyah Lahore dalam Sosial Masyarakat.
2. Mingingat minimnya sumber tulisan atau arsip tentang Ahmadiyah Lahore, saya sarankan para pembaca untuk teliti dalam memahami Ahmadiyah Lahore dan memperbanyak tulisan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan rujukan kepenulisan berikutnya.
3. Dalam penulisan karya yang berkaitan dengan GAI, hendaknya dilakukan dengan cara se-objektif mungkin, tanpa memandang ideologi tertentu agar tulisan juga tidak mengandung sara untuk menjelekkan yang lain.